

Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Strategi *Card Sort* Pada Pembelajaran IPA Di SDN 24 Batang Anai

Nia Oktaviani¹, Erman Har¹, Muhammad Sahnani¹.

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Niaoctaviano87@ gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe Increasing student motivation in taking into account the teacher's explanation, asking, answering questions, doing exercises on time in science teaching fifth grade students of SD 24 Batang Anai after using a strategy of Card Sort. This research is a classroom action research conducted collaboratively. The research instrument used is a sheet motivation of students and teachers. This research was conducted in two cycles. The subject of this research is class V SD 24 Batang Anai totaling 30 people. Results of this study stated that the results of the analysis of the students' motivation observation sheet obtained an average percentage in the first cycle was 59.58%, while in the second cycle the average percentage obtained 73.75%. The percentage of mastery learning in the first cycle was 36.67% with an average value of 57.77 while the percentage of mastery learning on the second cycle was 76.67% with an average value of 77.10. From the results obtained it can be concluded that science learning through Card Sort strategy can enhance students' motivation class V SD 24 Batang Anai. Based on these results, it is suggested that teachers can use and choose Strategy Card Sort in science teaching in elementary school.

Keywords: Motivation, Learning Science, Strategy Card Sort

Pendahuluan

Pengertian Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal tersebut bertujuan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan peserta didik, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama 6 tahun mengajar dan berdasarkan pengalaman peneliti pada awal semester I tahun ajaran 2013/2014 di kelas V pada

mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 24 Batang Anai di dapat bahwa pembelajaran IPA di SD 24 Batang Anai, ternyata motivasi belajar siswa masih kurang dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi dalam bertanya siswa pada pembelajaran IPA masih kurang, baik motivasi dalam menjawab pertanyaan, motivasi dalam memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran dan motivasi dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru pada saat pembelajaran IPA berlangsung, hanya ada 16 dari 30 siswa yang bertanya dan mengemukakan pendapat. Itu artinya hanya 53% Siswa yang termotivasi dalam pembelajaran.

Apabila guru memberikan pertanyaan, kebanyakan siswa kurang menanggapi. Materi yang sedang diajarkan guru kurang mendapat respon positif atau tanggapan dari siswa. Pemberian soal latihan, belum mampu untuk memancing motivasi siswa untuk mengerjakan soal tersebut dengan tepat waktu. Menurut hasil penelitian di SDN 24 Batang Anai rata-rata persentase motivasi siswa dalam pembelajaran IPA adalah 53%. Artinya, hanya 16 dari 30 siswa yang ada motivasinya dalam pembelajaran. Beberapa siswa dalam motivasi bertanya dan mengerjakan latihan ada 12 orang yang mendapat nilai dibawah

KKM, atau nilai antara 40% nilai motivasi yang diperoleh

siswa dalam pembelajaran IPA. Hal tersebut tentu masih jauh dari indikator keberhasilan motivasi belajar siswa yang dikemukakan oleh Nasution (dalam Desfiitri, Hendri, dan Amrina, 2008:42). Dimana angka 53% tersebut masih tergolong pada kategori motivasi belajar rendah. Untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa tersebut perlu diterapkan pembaharuan dalam pembelajaran IPA di kelas tinggi. Guru harus melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut Mulyasa (2006:35), “Guru sangat berperan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuannya secara optimal dan guru memberi dorongan kepada peserta didik, berani berbuat benar, dan membiasakan bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya”. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Strategi *Card Sort* pada Pembelajaran IPA di SDN 24 Batang Anai.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa yaitu dengan

menggunakan strategi pembelajaran *card sort*. Strategi pembelajaran ini sangat cocok pada pembelajaran IPA karena strategi pembelajaran ini mudah diterapkan pada siswa SD. Strategi pembelajaran ini cocok diterapkan pada materi mendiskripsikan tentang organ pernafasan manusia dan hewan . Strategi ini dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan peningkatan motivasi siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, bertanya, menjawab pertanyaan dan mengerjakan latihan dengan tepat waktu dengan menggunakan strategi *Card Sort* di kelas V SDN 24 Batang Anai.

TINJAUAN PUSTAKA

Silberman (2009:46) Mengemukakan bahwa “*card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih “.

Menurut Hisyam Zaini, strategi *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi. Strategi ini juga menekankan terhadap

gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada suasana kelas yang mulai jenuh. Interaksi dalam strategi *card sort*, menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud *positive interdependence* atau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peranan dan ketergantungan hadiah.

Langkah-langkah pembelajar strategi *Card Sort* menurut Silberman (2009:46) adalah sebagai berikut :

1. Berilah masing-masing peserta didik kartu indeks yang berisi informasi atau contoh dengan satu atau lebih kategori.
2. Mintalah peserta didik untuk berusaha mencari temannya yang ada di kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori sama (anda bisa mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau biarkan peserta didik mencarinya).
3. Biarkan peserta didik dengan kartu kategorinya yang sama menyajikan sendiri kepada orang lain.
4. Selama masing-masing kategori yang telah menemukan pembahasannya sama dipersentasikan, buatlah beberapa poin mengajar yang anda rasa penting.

5. Guru memberikan penguatan atau kesimpulan terhadap kategori-kategori atau materi yang telah dipersentasikan siswa.

Sedangkan Menurut Djamarah (2010:30) Penerapan strategi belajar *card sort* dengan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan, sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, guru membagikan selembaar kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi. Kartu tersebut terdiri dari kartu perhuruf.
- b. Langkah kedua, siswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
- c. Langkah ketiga, siswa akan berkelompok dalam satu mufrodat atau masalah masing-masing.
- d. Langkah keempat, siswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutanurutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut.
- e. Langkah kelima, seorang siswa pemegang kartu dari masingmasing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan per-huruf dalam satu mufrodat.
- f. Langkah keenam, bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi hukuman dengan mencari judul bahasan

atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.

- g. Langkah ketujuh, guru memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 24 Batang Anai. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 24 Batang Anai., dengan jumlah peserta didik 30 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2014/2015.

Terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan di mulai pada bulan Oktober Tahun Ajaran 2014.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:16), yaitu ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan

tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan, misalnya jenis kelamin dan sikap. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan, misalnya nilai ujian tengah semester. Sumber data adalah siswa kelas V yang menjadi responden penelitian.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pengajaran IPA. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses mengajar berlangsung yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) indikator keberhasilan pada motivasi dan hasil belajar siswa yang akan dicapai adalah 70% dan KKM pada pelajaran IPA adalah 68. KKM setiap mata pelajaran ditetapkan oleh masing-masing sekolah dengan

memperhatikan siswa. Siswa dikategorikan guru telah mencapai indikator keberhasilan apabila belajar IPA sama atau lebih dari 70 (≥ 70). Siswa yang memperoleh hasil belajar < 70 akan dikelompokkan sebagai siswa tidak tuntas pembelajarannya.

2. Lembar Observasi Motivasi Siswa

Observasi yang dilakukan terhadap siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan data tentang aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Data ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan. Observasi yang dilakukan terhadap siswa secara individu. Lembar observasi diisi oleh *observer* setiap kali dilakukan *action*.

Teknik analisis data diatas akan digunakan terhadap 3 hal berikut ini:

1. Analisis format Observasi

Guna melengkapi model analisis data kuantitatif, dalam penelitian ini juga digunakan model analisis data kuantitatif terhadap motivasi siswa dan guru adalah dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi motivasi siswa dan guru.

2. Analisis Angket

Siswa mengisi angket dengan memilih keterangan selalu, sering, jarang atau tidak pernah untuk setiap item pertanyaan. Tiap keterangan ini di beri poin yang berbeda.

3. Data Hasil Belajar

Untuk menentukan persentase

Indikator	Pertemuan	
	1	2
	%	%
I	66,67	70,00
II	46,67	60,00
III	46,67	60,00
IV	60,00	66,67
Rata-rata	55,00	64,17
Jumlah siswa	30	

ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Desfitri,dkk (2008:43).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I.

Observasi dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar observasi motivasi siswa dan lembar observasi guru dalam pembelajaran IPA melalui model *Card Sort*. Pada setiap akhir siklus diberikan tes hasil belajar berupa Ulangan untuk mengukur kemampuan siswa. Hasil pengamatan peneliti pada siklus I dijelaskan sebagai berikut:

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi motivasi siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan motivasi

siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis kedua *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa dalam

pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1Jumlah dan Persentase Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPApada Siklus I

Pada siklus I ini terlihat aktivitas
Tabel 2 Analisis Angket Motivasi Belajar
IPA Siswa Kelas V Siklus I

No	Indikator	Skor yang diperoleh	Persentase
1.	Tekun dalam menghadapi	405	84,38%
2.	tugas	626	86,94%
3.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	1034	78,33%
4.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Senang mencari dan memecahkan persoalan	427	59,31%
5.		299	83,01%
	Jumlah	2791	77,52%

Siswa sudah mulai cukup baik namun demikian belum mencapai target yang peneliti harapkan yaitu 70% hal ini disebabkan oleh strategi *Card Sort* masih baru bagi siswa.

Jadi untuk mengatasi hal yang demikian pada pertemuan kedua dan selanjutnya peneliti menyediakan lembar jawaban untuk latihan siswa sehingga alokasi waktu yang telah ditetapkan untuk proses belajar mengajar dapat terlaksana

dengan baik. Dengan demikian peneliti diminta untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar dan memahami strategi *Card Sort*, motivasikan hasil belajar siswa.

2. Data Hasil Observasi Guru

Berdasarkan lembar observasi guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka skor dan persentase observasi guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3 Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	19	73,07
II	20	76,92
Rata-rata		74,99

Berdasarkan hasil

tes siklus I persentase siswa yang tuntas pada tes hasil belajar dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel .4 Ketuntasan dan Rata-rata Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar	30
Jumlah siswa yang tuntas pada tes hasil belajar	11
Jumlah siswa yang tidak tuntas pada tes hasil belajar	19
Persentase ketuntasan tes hasil belajar	36,67%
Nilai Rata-rata Tes	57,77

Mencermati tabel 3, terlihat bahwa persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata tes hasil belajar secara

keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II.

Hasil analisis dua orang *observer* peneliti terhadap motivasi pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik dan dirasa pelaksanaan pembelajaran sudah maksimal yaitu terlihat pada motivasi siswa, aktivitas guru dan tes hasil belajar. Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut:

1) Data hasil observasi motivasi siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi motivasi siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan motivasi siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5 Jumlah dan Persentase Motivasi dalam Pembelajaran IPA pada Siklus II

Indikator	Pertemuan	
	I	II
	%	%
I	80,00	90,00
II	63,33	66,67
III	63,33	66,67
IV	73,33	86,67
Rata-rata	69,99	77,50
Jumlah siswa	30	30

Berdasarkan hasil analisis angket motivasi belajar IPA siswa kelas V dengan menggunakan strategi *Card Sort* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Analisis Angket Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V Siklus II

No	Indikator	Skor yang diperoleh	Persentase
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	452	94,17%
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	635	88,19%
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.	1076	81,52%
4.	Dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.	583	80,97%
5.	Senang mencari dan memecahkan persoalan	305	84,72%
	Jumlah	3051	84,75%

1) Data hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7 Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA

Pertemuan	Skor	Persentase
I	21	80,77%
II	25	96,15%
Rata-rata		88,46%
Target		70,00 %

1) Data tes hasil belajar

Berdasarkan tes hasil belajar siklus II persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8 Ketuntasan dan Rata-rata Tes Hasil Belajar pada Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar	30
Jumlah siswa yang tuntas pada tes hasil belajar	23
Jumlah siswa yang tidak tuntas pada tes hasil belajar	7
Persentase ketuntasan tes hasil belajar	76,67
Rata-rata tes hasil belajar	77,10

Mencermati Tabel 8 terlihat bahwa, persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes hasil belajar secara keseluruhan sudah tergolong sangat baik dan rata-rata tes hasil belajar secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa kendala saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun beberapa indikator-indikator yang diamati dalam penelitian dan kendala yang ditemukan pada setiap indikator serta cara mengatasinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA

Persentase rata-rata motivasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada table 9

Tabel 9. Persentase motivasi siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II.

No	Aspek	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Motivasi Siswa	59,58	73,75
2.	Aktivitas Guru	74,99	88,46
3.	Persentase Ketuntasan Tes Hasil Belajar	36,67	76,67

Pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa pembelajara IPA dengan menggunakan model *Card Sort* di kelas V SD Negeri 24 Batang Anai dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui Strategi *Card Sort* tingkatkan motivasi siswa kelas V dalam memperhatikan penjelasan guru, keberanian bertanya, keberanian menjawab pertanyaan, mengerjakan latihan tepat waktu pada pelajaran IPA di SD 24 Batang Anai. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari Siklus I ke Siklus II.

1. Pada siklus I persentase motivasi siswa memperhatikan penjelasan guru adalah 68,34%. Meningkat menjadi 85% pada siklus II.
2. Pada Siklus I persentase motivasi keberanian siswa dalam bertanya adalah 53,33%. Meningkat menjadi 65% pada siklus II.
3. Pada siklus I persentase motivasi keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan adalah 53,33%. Meningkat menjadi 65% pada siklus II.
4. Pada siklus I persentase motivasi siswa dalam mengerjakan latihan tepat waktu adalah 63,33%. Meningkat menjadi 80% pada siklus II.

Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran IPA melalui Strategi *Card Sort* pada kelas V di SD 24 Batang Anai mengalami peningkatan dan dapat dikatakan baik, karena telah mencapai target yaitu 70%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Card Sort* dengan alasan berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi *Card Sort* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya metode pembelajaran dan pengetahuan prasyarat dalam pembelajaran IPA.
4. Bagi penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan Strategi *Card Sort* lebih efektif lagi jika diterapkan di ruangan luas atau terbuka dan diberikan variasi bentuk pada soal latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Desfitri, Rita,dkk. 2008. Laporan Pengembangan Pembelajaran di Sekolah. Padang: PMIPA: Universitas Bung Hatta
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Silberman. L, Melvin. 2009. *ActiveLearning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia
- Hisyam, Zaini, 2002. "*Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*". Yogyakarta: PT.CTSD.
- Djamarah dan zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rinela Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.